

**PENGUNAAN TEKNIK *EVERYONE IS A TEACHER HERE*
PADA PELAJARAN SENI MUSIK
DI SMP NEGERI 16 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Program Studi Pendidikan Sendratasik*



Oleh:

**LISTRI MISI
NIM 1101150**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penggunaan Teknik *Everyone is a Teacher Here* pada
Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 16 Kerinci

Nama : Listri Misi

NIM/TM : 1101150 / 2011

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Februari 2016

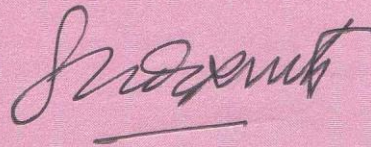
Disetujui oleh:

Pembimbing I



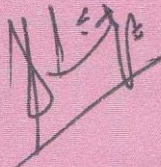
Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II



Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S. Sn., M. A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penggunaan Teknik *Everyone is a Teacher Here* pada Pelajaran Seni Musik
di SMP Negeri 16 Kerinci

Nama : Listri Misi
NIM/TM : 1101150 / 2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Februari 2016

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum.	1. 
2. Sekretaris : Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	2. 
3. Anggota : Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	3. 
4. Anggota : Dr. Ardipal, M. Pd.	4. 
5. Anggota : Irdhan Epria Darma Putra, S. Pd., M. Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Listri Misi
NIM/TM : 1101150 / 2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penggunaan Teknik *Everyone is a Teacher Here* pada Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 16 Kerinci”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S. Sn., M. A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Listri Misi
NIM/TM : 1101150 / 2011

Abstrak

Listri Misi, NIM. 1101150 (2016), **Penggunaan Teknik *Everyone is a Teacher Here* pada Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 16 Kerinci**; Skripsi
Jurusan Sendratasik FBS UNP

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* pada pelajaran Seni musik siswa kelas VIII B di SMP Negeri 16 Kerinci ?” sehingga tujuan penelitiannya menjadi menjelaskan cara penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* pada pelajaran Seni musik siswa kelas VIII B di SMP Negeri 16 Kerinci

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian adalah tentang pengertian teknik, teknik *Everyone is a Teacher Here*, pengertian belajar, pengertian pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Kemudian jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitiannya adalah penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* pada pelajaran Seni musik di kelas VIII B SMP Negeri 16 Kerinci dengan subjek penelitian guru Seni musik dan siswa kelas VIII B SMP Negeri 16 Kerinci, pada semester 1 dengan materi pelajaran Lagu nusantara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *Everyone is a Teacher Here* ini merupakan salah satu teknik yang bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar serta membangkitkan partisipasi kelas secara keseluruhan yakni menuntut peserta didik lebih aktif dengan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai pengajar bagi siswa lain karena dalam proses belajar dan pembelajaran tidak harus semuanya mutlak berasal dari guru, tetapi siswa juga harus aktif dalam pembelajaran yakni dengan menjelaskan kembali materi yang di ajarkan dalam bentuk permainan kartu indeks dimana setiap kartu berisi pertanyaan maupun topik yang di ajukan kepada siswa. Dari hasil temuan penelitian dengan eksperimen, observasi, dokumentasi, dan wawancara, maka teknik *Everyone is a Teacher Here* terbukti mampu membangkitkan suasana kelas sehingga bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, walaupun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, yang telah mempermudah dan memberikan jalan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, “**Penggunaan Teknik *Everyone is a Teacher Here* pada Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 16 Kerinci**”. Shalawat beriring salam tak henti-hentinya penulis ucapkan buat nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik).. Proses penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan motivasi dari orang-orang tercinta sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum sebagai pembimbing I, yang telah banyak memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses perbaikan skripsi ini
3. Syeilendra, S. Kar., M. Hum sebagai penguji I yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses perbaikan skripsi ini
4. Dr. Ardipal, M. Pd sebagai penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses perbaikan skripsi ini

5. Irdhan Epria Dharma Putra, M. Pd sebagai penguji III yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses perbaikan skripsi ini
6. Kepala sekolah SMP. Negeri 16 Kerinci serta guru-guru yang telah bersedia membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian
7. Dosen-dosen Sendratasik yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis
8. Mama tercinta, Nurlismi, S. Pd dan papa tersayang Lismarno. MTW yang telah mencurahkan segenap cinta, kasih sayang, perhatian, materi, dan menguatkan penulis setiap hari dengan doa-doa. Kebaikan dan kemurnian hati mereka tidak akan pernah bisa penulis balas sampai kapanpun juga. Tak lupa juga ucapan terima kasih kepada adik tersayang Ongky Alexander dan Rangga Nata serta orang terkasih Supriyanto, S. Pd yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu penulis bersedia menerima segala bentuk masukan, saran dan kritikan untuk penyempurnaan skripsi ini

Padang, 05 Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

Halaman

Abstrak.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iv

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....6

C. Batasan Masalah.....6

D. Rumusan Masalah.....6

E. Tujuan Penelitian.....7

F. Manfaat Penelitian.....7

BAB II KAJIAN TEORI.....9

A. Landasan Teori.....9

1. Pengertian Teknik.....9

2. Teknik *Everyone is a Teacher Here*.....10

3. Pengertian Belajar.....17

4. Pembelajaran.....20

5. Strategi Pembelajaran.....20

B. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Objek Penelitian.....	26
C. Instrumen Penelitian.....	27
D. Jenis dan Sumber Data.....	27
1. Jenis Data.....	27
2. Informan Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Observasi.....	29
2. Dokumentasi.....	29
3. Wawancara.....	29
F. Teknik Penganalisisan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	31
1. Sejarah Sekolah.....	31
2. Profil Sekolah.....	32
3. Data Bangunan SMP Negeri 16 Kerinci.....	33
4. Data 4 Tahun Terakhir.....	34
5. Keadaan Siswa.....	34
6. Keadaan Sekolah.....	36
7. Personil sekolah.....	38
B. Hasil Penelitian.....	39

1. Penggunaan Teknik <i>Everyone is a Teacher Here</i> pada Pelajaran Seni Musik Kelas VIII B di SMP Negeri 16 Kerinci.....	39
2. Kendala Penggunaan Teknik <i>Everyone is a Teacher Here</i> pada Pelajaran Seni Musik Kelas VIII B di SMP Negeri 16 Kerinci.....	58
a. Guru.....	59
b. Siswa.....	59
3. Solusi agar Penggunaan Teknik <i>Everyone is a Teacher Here</i> Terlaksana dengan Efektif.....	62
a. Guru.....	62
b. Siswa.....	62
C. Pembahasan.....	64
1. Hasil Belajar Siswa.....	64
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa mendatang. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan guna memenuhi kebutuhan masyarakat sepenuhnya. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapatkan awalan men sehingga “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan yang memerlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 232) ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan juga merupakan elemen yang vital dalam menciptakan sumber daya manusia. Tak heran jika saat ini pemerintah memberikan perhatian

yang ekstra pada sektor pendidikan. Tentunya hal ini ditujukan untuk pengembangan pendidikan agar menjadi lebih baik dan mampu bersaing di kancah dunia.

Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan mutu proses pembelajaran. Dalam hal ini guru merupakan figur sentral dalam proses pelaksanaannya, karena ditangan gurulah letak berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar, dan melatih, tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas, kondisi siswa dalam menerima pelajaran, untuk semua pelajaran termasuk salah satunya adalah pelajaran Seni Musik.

Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan ataupun hal yang dilakukan secara sadar akan tujuan. Tujuan adalah hal yang sangat penting didalam pendidikan. Hal ini berkaitan dengan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia, sebagaimana diuraikan oleh Syah (2010: 10)

“Membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu meningkatkan kebudayaan dengan-Nya sebagai warga negara yang berjiwa pancasila, mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil dan dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat membina hubungan yang baik sesama manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetis, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakat”

Dengan tercapainya proses pendidikan maka akan melahirkan pula individu-individu baru yang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup tinggi.

Dalam perspektif agama pun, menuntut ilmu pengetahuan merupakan kewajiban setiap manusia dalam rangka meningkatkan derajat kehidupannya

Proses belajar merupakan suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif dalam menyongsong sukses atau tidaknya tujuan pendidikan. Interaksi edukatif ini terjadi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan sesamanya serta siswa dengan lingkungannya. Interaksi ini perlu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru dengan sadar merancang kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu demi kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana memberi motivasi belajar sehingga bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara maksimal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan ini dirasakan oleh guru dikarenakan siswa bukan hanya individu dengan segala keunikannya, tetapi siswa juga merupakan makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan sehingga motivasi belajarnya juga berbeda-beda. Hal ini yang sering menjadi keluhan guru dalam mengelola kelasnya. Akibat kegagalan guru dalam mengelola kelas, maka tujuan pengajaranpun sulit untuk dicapai. Hal ini seharusnya tidak perlu terjadi, karena usaha yang dapat dilakukan masih terbuka lebar. Di antaranya adalah dengan pengelolaan kelas yang baik serta menerapkan model pembelajaran yang sekiranya dapat membawa siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru disekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satunya adalah guru harus terampil menggunakan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa mudah dalam memahami materi pelajaran. Namun pada umumnya apapun metode dan strategi yang dipakai guru dalam proses belajar mengajar, selalu cenderung menerapkan sistem pembelajaran konvensional yang kurang variatif sehingga hal inilah yang membuat daya serap dan pengetahuan siswa lemah karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 16 Kerinci, ada beberapa temuan, antara lain setiap pembelajaran berlangsung seringkali siswa harus mencatat materi pembelajaran hingga jam pelajaran hampir selesai, dan guru kebanyakan menggunakan sistem pembelajaran konvensional ketika pembelajaran berlangsung, yang menyebabkan siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran, adapun pada materi pelajaran yang mengharuskan untuk mempraktekkannya di depan kelas, guru kebanyakan memberi contoh tanpa meminta siswa untuk mempraktekkannya sesudah itu. Aktivitas siswa dalam kelas hanyalah mendengar, melihat, dan mencatat saja sehingga siswa cenderung mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari. Dan salah satu penyebab mengapa kebanyakan siswa cenderung lupa dengan penjelasan guru adalah perbedaan kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Selama ini, strategi pembelajaran yang paling banyak digunakan dan paling sering dijumpai adalah strategi pembelajaran konvensional yakni strategi-

strategi pembelajaran klasik (tradisional) yang kurang variatif. Adapun strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang interaktif antara guru dan siswa, guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran serta lebih menitikberatkan pada proses mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi dengan baik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan kurang memiliki keterampilan, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis.

Pada masa sekarang ini, strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) di anggap tidak efektif lagi digunakan. Terlebih dalam menggugah motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik maka kita harus menerapkan strategi pembelajaran yang bisa menarik minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini tentu melibatkan peran aktif peserta didik didalamnya. Salah satu strategi yang tepat adalah dengan menerapkan teknik *Everyone is a Teacher Here* (ETH)

Berdasarkan dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi dengan cara mengadakan penelitian dalam rangka membuat skripsi dengan mengkaji sebuah judul, “Penggunaan Teknik *Everyone is a Teacher Here* pada Pelajaran Seni Musik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Kerinci”.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* pada pelajaran Seni Musik siswa kelas VIII B di SMP Negeri 16 Kerinci?
2. Apa kendala yang ditemukan pada penerapan teknik *Everyone is a Teacher Here* pada pelajaran Seni Musik siswa kelas VIII B di SMP Negeri 16 Kerinci?
3. Apa solusi yang perlu dilakukan agar penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* pada pelajaran Seni Musik siswa kelas VIII B di SMP Negeri 16 Kerinci dapat berjalan dengan lancar?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti dikarenakan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan juga dana. Maka dalam hal ini penulis membatasi masalah pada penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 16 Kerinci, materi pelajaran yang dibahas adalah Lagu nusantara, dan strategi yang diterapkan adalah strategi pembelajaran aktif menggunakan teknik *Everyone is a Teacher Here*

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengajukan rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* pada pelajaran Seni Musik siswa kelas VIII B di SMP Negeri 16 Kerinci ?

2. Apa saja kendala yang ditemukan saat penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* di SMP Negeri 16 Kerinci?
3. Apa solusi agar penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* dapat berjalan dengan lancar?
4. Bagaimanakah dampak dari penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* ini terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah untuk menjelaskan cara penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* pada pelajaran Seni Musik siswa kelas VIII B di SMP Negeri 16 Kerinci

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam mempelajari teknik *Everyone is a Teacher Here* adalah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran bagaimana cara mengajarkan musik pada topik bahasan Lagu nusantara dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* menggunakan teknik *Everyone is a Teacher Here* yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan partisipasi siswa secara keseluruhan
2. Menumbuhkan sikap positif (minat dan respon belajar) siswa serta dapat mengatasi kesulitan belajar Seni Musik yang pada akhirnya dapat

meningkatkan motivasi belajar serta menjadikan siswa termotivasi untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan positif dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pelajaran Seni Musik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sekaligus dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan.
4. Sebagai bekal peneliti yang merupakan calon guru Seni Musik agar siap melaksanakan tugas di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Teknik

Istilah teknik dalam pembelajaran di definisikan sebagai cara-cara yang di gunakan oleh guru dalam rangka mencapai suatu tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Teknik dalam pembelajaran merupakan penjelasan dan penjabaran suatu metode pembelajaran, maka tentu dalam penerapan teknik pembelajaran tersebut, perlu di lengkapi dengan pijakan pada metode tertentu. Teknik dalam pembelajaran bersifat taktis, dan cenderung bernuansa siasat.

Dengan demikian, penulis dapat memahami bahwa teknik dalam pembelajaran dapat di definisikan sebagai daya upaya, atau usaha-usaha yang di tempuh oleh seseorang guru dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dengan cara yang paling praktis, namun tetap harus selalu merujuk dan berpijak pada metode tertentu.

Menurut Kamaruddin Hj. Husin & Siti Hajar Hj. Abdul Aziz dalam bukunya "*Pengajian Melayu III*" bahwa teknik bisa di definisikan sebagai pengendalian suatu organisasi yang benar-benar berlaku di dalam pengajaran yang di gunakan untuk mencapai suatu objektif.

Teknik merupakan suatu cara yang di gunakan oleh guru untuk mencapai hasil yang maksimum pada waktu mengajar pada bagian pelajaran

tertentu. Teknik yang di pilih haruslah sesuai dengan pelajaran yang digunakan dan seirama dengan pendekatan yang digunakan

Para ahli telah banyak berpendapat mengenai pengertian teknik pembelajaran. Namun, pada intinya pengertian teknik adalah suatu cara yang di lakukan untuk memberikan nilai, ilmu, pemahaman, serta konsep-konsep yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, kemampuan, wawasan, serta ilmu pengetahuan yang berguna bagi individu maupun masyarakat luas. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan dari teknik pembelajaran adalah hal yang positif dimana memberikan manfaat bagi yang menerima pembelajaran tersebut. Dengan demikian, **teknik pembelajaran** dapat di artikan sebagai cara yang di lakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Suatu pembelajaran yang di sebut memadai itu adalah jika di dalamnya terdapat serentetan sistem pembelajaran seperti model pembelajaran, pendekatan, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

2. Teknik *Everyone is a Teacher Here*

Teknik *Everyone is a Teacher Here* juga di kenal dengan istilah “semua bisa menjadi guru”. Dalam teknik *Everyone is a Teacher Here* siswa di tuntut ikut aktif terlibat dalam pembelajaran. Dengan teknik ini siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif (Hizyam Zaini, 2008: 60).

Teknik *Everyone is a Teacher Here* merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual dan

memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya (Melvin L. Silberman, 2011: 183). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *Everyone is a Teacher Here* adalah teknik dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertindak aktif sebagai guru bagi siswa lain.

Langkah-langkah dalam menggunakan teknik *Everyone is a Teacher Here*, yaitu (Melvin L. Silberman, 2011: 183) : (a) Siapkan lot nama seluruh siswa dan kartu indeks yang telah di beri pertanyaan yang sudah di siapkan oleh guru sebelum mengajar dikelas, (b) Kemudian setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, kocoklah lot nama siswa, (c) Perintahkan siswa yang namanya keluar dari daftar lot untuk mengambil lot kedua yakni kartu indeks yang berisi daftar pertanyaan, (d) kemudian perintahkan siswa yang bersangkutan membaca pertanyaan atau topik pada kartu yang di terima dan menjawab pertanyaan yang ada di dalam kartu indeks tersebut, (e) Setelah siswa tadi memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi komentar atas apa yang di kemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya, dan (f) Lanjutkan prosedur ini bila masih memungkinkan waktunya.

Secara teoritis, menurut taksonomi Bloom ini, tujuan pendidikan di bagi ke dalam tiga domain, yaitu:

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Dalam hal ini penggunaan

teknik *Everyone is a Teacher Here* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa

2. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, bernyanyi, menari, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Dari setiap ranah tersebut di bagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks.

a. Ranah Kognitif

Pada dasarnya Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Berikut adalah penjelasannya: (1) Pengetahuan

(*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya, (2) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu di ketahui dan di ingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi, (3) Aplikasi (*application*) adalah kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah di pelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip, (4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya, (5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang yang berstruktur atau berbentuk pola baru, dan (6) Evaluasi (*evaluation*) adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, misalnya jika seseorang di

hadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada. Dalam penerapan teknik *Everyone is a Teacher Here* ini siswa sudah mampu menilai argument dari masing-masing temannya.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: (1) Penerimaan (*receiving/attending*) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Misalnya adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar, (2) Tanggapan (*responding*) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang di miliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang receiving, (3) Penghargaan (*valuing*), menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek.

Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, siswa disini tidak hanya mau menerima nilai yang di ajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk, (4) Pengorganisasian (*organization*) mengatur atau mengorganisasikan artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum, dan (5) Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*characterization by a value or value complex*). Ini lebih mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa. Yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah kemampuan yang di hasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu yang meliputi keterampilan intelektual, dan keterampilan sosial. Ranah psikomotorik ini di kembangkan oleh Simpson, dan klasifikasi ranah psikomotorik tersebut adalah: (1) Persepsi (*perception*), penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan, (2) Kesiapan (*set*), kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan, (3) Respon terpimpin

(*guided response*), tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba, (4) Mekanisme (*mechanism*) membiasakan gerakan-gerakan yang telah di pelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap, (5) Respon tampak yang kompleks (*complex overt response*), gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks, (6) Penyesuaian (*adaptation*), keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat di sesuaikan dalam berbagai situasi, dan (7) Penciptaan (*origination*), membuat pola gerakan baru yang di sesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu.

Selain Sympson, Dave juga mengemukakan pendapat terkait domain psikomotor, khusus keterampilan motorik Dave (1967) membaginya dalam lima jenjang, yaitu: peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi. Klasifikasi ranah psikomotor di jabarkan sebagai berikut : (1) Peniruan (*imitation*) adalah mengamati perilaku dan pola setelah orang lain, (2) Penggunaan (*manipulation*) adalah mampu melakukan tindakan tertentu dengan mengikuti instruksi dan berlatih, (3) Ketepatan (*precision*) adalah mengulangi pengalaman serupa agar menuju perubahan yang ke arah yang lebih baik, (4) Perangkaian (*articulation*) adalah koordinasi serangkaian tindakan, mencapai keselarasan dan konsistensi

internal, dan (5) Naturalisasi (*naturalitation*). Setelah kinerja tingkat tinggi menjadi alami, tanpa perlu berpikir banyak tentang hal itu.

3. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010: 2) dalam buku “*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*” bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini di perkuat dengan pengertian belajar secara psikologis menurut Slameto (2010: 2) yaitu belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu Arsyad (1996: 1) menambahkan tentang pengertian belajar bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang memungkinkan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan belajar di harapkan dapat mengubah perilaku, bertambahnya keterampilan dan meningkatnya pengetahuan.

Selanjutnya Slameto (2010: 2) mengungkapkan pengertian belajar secara spesifik :

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Berdasarkan definisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang dengan mengalami sendiri proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi dengan lingkungannya.

Dari penjelasan di atas, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku. Ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut adalah sebagai berikut (Slameto, 2003: 3-5) :

a. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan pada dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian semakin banyak usaha belajar itu dilakukan maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh.

Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha sendiri. Dalam proses belajar pasti ada suatu tujuan yang ingin di capai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar.

Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2010: 22-23), yaitu :

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa ketrampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dengan demikian tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan menanamkan sikap mental. Dengan mencapai tujuan belajar maka akan di peroleh hasil dari belajar itu sendiri.

4. Pembelajaran

Berbagai definisi mengenai pembelajaran di kemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang di persiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang di rancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan.

Definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2005: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di sebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari definisi di atas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus di dukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, siswa, dan juga lingkungan belajar.

5. Strategi Pembelajaran

Kata “strategi” berasal dari turunan kata bahasa Yunani, “*strategos*”, yang dapat di terjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Sedangkan strategi menurut Muhibbin Syah (2009: 62)

dalam buku “*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*” bahwa strategi dalam bahasa Inggris di padankan dengan kata *approach* yang berarti pendekatan dan kata *procedure* yang di artikan sebagai tahapan kegiatan. Strategi secara umum di artikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah di tentukan. Jika di hubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi dapat di artikan sebagai “pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan” (Djamarah, 2006: 5).

Strategi mengajar menurut Sudjana (2009: 147) dalam buku “*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*” bahwa usaha atau tindakan yang di lakukan guru dalam melaksanakan rencana mengajar dengan menggunakan beberapa variabel pelajaran yang meliputi tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi untuk mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Sedang menurut Muhibbin Syah (2010: 211) bahwa strategi mengajar merupakan langkah-langkah yang telah di susun atau di rekayasa sedemikian rupa demi tercapainya tujuan pengajaran.

Menurut Hamdani (2010) dalam buku “*Strategi Belajar Mengajar*” bahwa terdapat empat strategi dasar belajar mengajar, yaitu :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana di harapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajar mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan di jadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan.

Menurut Uno (2009: 9) strategi pembelajaran secara umum terdiri atas lima komponen yaitu : (a) Kegiatan pembelajaran pendahuluan, (b) Penyampaian informasi, (c) Partisipasi siswa, (d) Tes, dan (e) Kegiatan lanjutan

Penerapan strategi *active learning* (belajar aktif) pada siswa dapat membantu ingatan siswa, sehingga siswa dapat di hantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang di perhatikan pada pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yang di maksud merupakan pembelajaran yang sering di gunakan guru saat mengajar dan menjadi suatu kebiasaan (tradisi). Pembelajaran konvensional berkaitan juga dengan metode yang biasa di gunakan guru dalam mengajar. Metode yang sering di gunakan guru dalam mengajar adalah metode ceramah dan sedikit sekali melibatkan peran aktif siswa. Dalam strategi *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya.

Perbedaan antara *traditional teaching* dan *student centered learning* di tunjukkan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Perbedaan *Teacher Centered Learning* dan *Student Centered Learning*

No	TRADITIONAL TEACHING (Teacher Centered Learning)	NEW LEARNING (Student Centered Learning)
1.	Transformasi pengetahuan dari guru ke siswa.	Siswa aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang di pelajari.
2.	Siswa menerima pengetahuan secara pasif.	Siswa secara aktif terlibat dalam mengelola pengetahuan
3.	Lebih menekankan pada penguasaan materi.	Tidak terfokus hanya pada penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan sikap belajar(<i>life long learning</i>)
4.	Single Media.	Multimedia.
5.	Fungsi guru pemberi informasi utama dan evaluator.	Fungsi guru sebagai motivator, fasilitator dan evaluator.
6.	Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan terpisah.	Proses pembelajaran dan penilaian di lakukan berkesinambungan dan terintegrasi.
7.	Menekankan pada jawaban yang benar saja.	Penekanan pada proses pengembangan pengetahuan. Kesalahan dapat di gunakan sebagai sumber belajar
8.	Sesuai dengan pengembangan ilmu dalam satu disiplin saja	Sesuai dengan pengembangan ilmu dengan pendekatan interdisipliner.
9.	Iklim belajar individual dan kompetitif.	Iklim yang di kembangkan bersifat kolaboratif, suportif dan kooperatif.
10.	Hanya siswa yang dianggap melakukan proses pembelajaran.	Siswa dan guru belajar bersama dalam mengembangkan

		pengetahuan dan keterampilan.
11.	Perkuliahan merupakan bagian terbesar dalam proses pembelajaran	Siswa melakukan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran SCL.
12.	Penekanan pada tuntasnya materi pembelajaran.	Penekanan pada pencapaian kompetensi siswa
13.	Penekanan pada bagaimana cara guru melakukan pengajaran.	Penekanan pada bagaimana cara siswa melakukan pembelajaran.
14.	Cenderung penekanan pada penguasaan <i>Hard-Skill</i> Siswa	Penekanan pada penguasaan <i>Hard Skill</i> dan <i>Soft Skill</i>

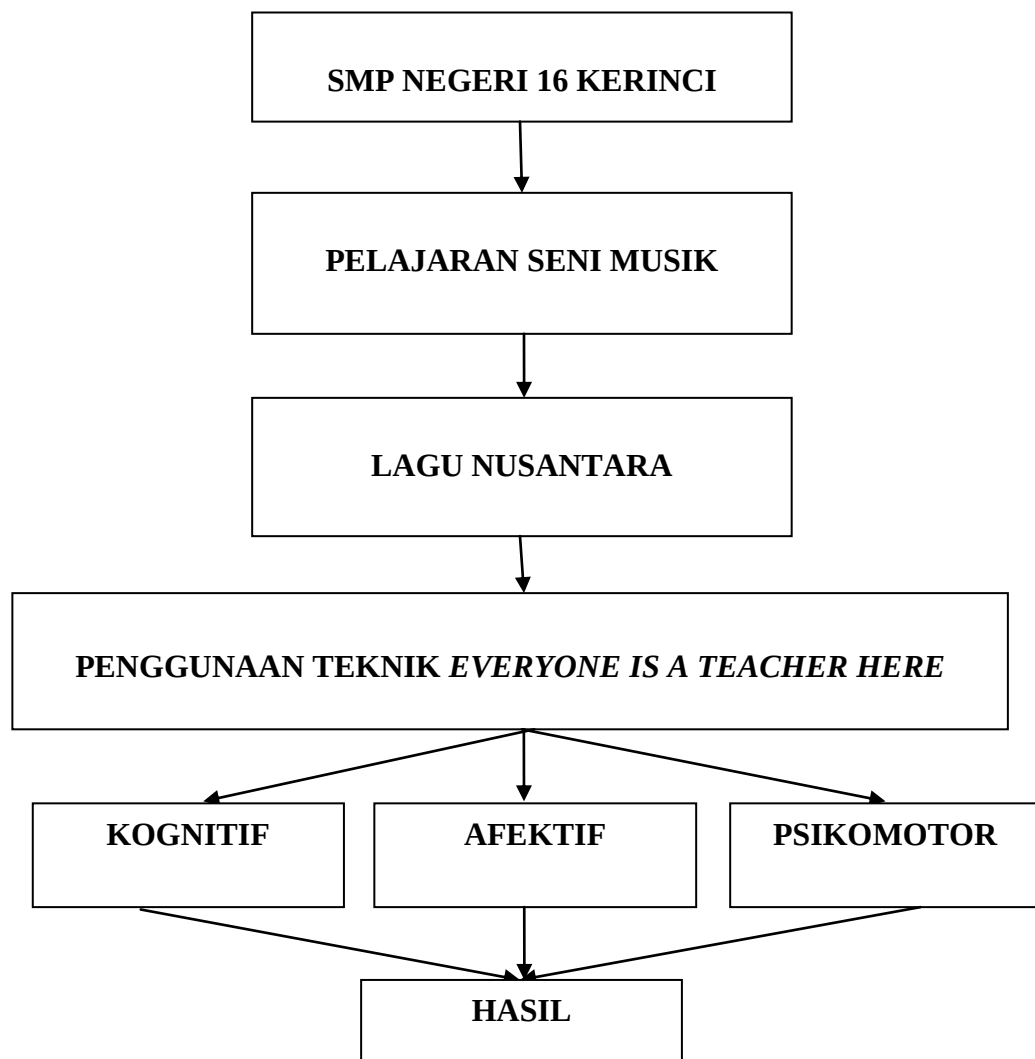
Dalam memilih strategi pembelajaran hendaknya di tentukan berdasarkan beberapa kriteria, yakni sebagai berikut : (a) Orientasi strategi pada tugas pembelajaran, (b) Relevan dengan isi/materi pelajaran (c) Metode dan teknik yang di gunakan di fokuskan pada tujuan yang ingin di capai, dan (d) Media pembelajaran yang di gunakan dapat merangsang indera siswa secara simultan.

Kriteria pemilihan strategi pembelajaran hendaknya di landasi prinsip efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan siswa. Untuk itu, pengajar haruslah berpikir: strategi pembelajaran manakah yang paling efektif dan efisien dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah di rumuskan. Pemilihan strategi pembelajaran yang dapat di arahkan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang optimal. Oleh sebab itu, pemilihan strategi pembelajaran yang benar sangat menentukan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

B. Kerangka Konseptual

Penulisan ini membahas mengenai penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* pada pelajaran Seni Musik kelas VIII B di SMP Negeri 16 Kerinci. Seperti yang telah di uraikan dalam batasan masalah, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah pada saat penelitian hanya di lakukan di kelas VIII B SMP Negeri 16 Kerinci, materi pelajaran yang di bahas adalah Lagu nusantara, dan Strategi yang di terapkan adalah strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan teknik *Everyone is a Teacher Here*.

Secara konsep dapat dipaparkan sebagai berikut :



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Strategi dan teknik pembelajaran yang bersifat konvensional sering kali di terapkan guru dalam proses pembelajaran, namun hal tersebut sudah tidak efektif lagi di gunakan terutama dalam menggugah motivasi dan minat belajar siswa, sehingga perlu di terapkan strategi dan teknik pembelajaran yang lebih jitu. Salah satu teknik yang tepat adalah dengan menggunakan teknik *Everyone is a Teacher Here*.

Teknik *Everyone is a Teacher Here* pada pelajaran Seni Musik kelas VIII B SMP Negeri 16 Kerinci telah di terapkan dengan baik dengan upaya agar guru lebih jeli dalam memilih desain pembelajaran yang akan di terapkannya, selain itu teknik *Everyone is a Teacher Here* juga dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Agar penggunaan teknik *Everyone is a Teacher Here* pada pelajaran Seni Musik kelas VIII B SMP Negeri 16 Kerinci dapat terlaksana secara efektif. Guru harus mampu menguasai materi ajar sebelum memasuki kelas, selain itu guru harus berpedoman kepada RPP sebagai pedoman dalam mengajar, bukan pada catatan siswa. Guru harus bisa menggunakan strategi dan teknik yang tepat dalam mengajar guna membangkitkan partisipasi kelas serta mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sanksi yang tegas harus di berikan kepada siswa

yang mengganggu konsentrasi belajar siswa lainnya agar suasana kelas tetap kondusif.

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian pada pelajaran Seni Musik di kelas VIII B SMP Negeri 16 Kerinci, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Teknik *Everyone is a Teacher Here* memang tepat digunakan untuk pelajaran yang banyak menggunakan teori, namun pada pelajaran yang mengharuskan untuk di praktekan, maka guru harus bisa menggunakan strategi ini secara lebih kreatif lagi yakni dengan memodifikasi proses penerapannya agar materi yang di ajarkan dapat di terima dengan baik oleh peserta didik
2. Dalam proses pembelajaran Seni Musik, sebaiknya guru mengajar dengan menggunakan strategi dan teknik pembelajaran aktif yang mampu membangkitkan partisipasi siswa sehingga bisa menumbuhkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal itu tentu berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa